

**NASKAH PUBLIKASI ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK
PNEUMONIA: ANSIETAS DENGAN INTERVENSI
TERAPI BERMAIN BONEKA KARAKTER**



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH:

MARTHASHELA SOFYANI MANUELA TUALAKA

NIM. P21038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024**

**Program Studi Keperawatan Progam Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK PNEUMONIA:
ANSIETAS DENGAN INTERVENSI TERAPI BERMAIN
BONEKA KARAKTER**

¹⁾ Marthashela Sofyani Manuela Tualaka, ²⁾ Titis Sensussiana

¹⁾ Mahasiswa Progam Studi Keperawatan Progam Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Progam Studi Keperawatan Progam Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: manuelatualaka@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia merupakan inflamasi parekin paru yang oleh mikroorganisme, bakteri, mikobakteri, jamur, virus penyakit (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai dengan *wheezing*, batuk, flu, dan rasa sesak di dada. Cara untuk mengatasi ansietas pada anak dengan terapi bermain boneka karakter. Metode terapi bermain boneka karakter merupakan salah satu metode mengurangi ansietas. Terapi bermain boneka karakter ini dilakukan sehari sekali dengan waktu 20 menit selama 2 hari berturut-turut. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak pneumonia: ansietas dengan terapi bermain boneka karakter. Pengambilan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai 1 Februari 2024. Subjek studi 1 pasien anak pneumonia dengan ansietas di ruang Bakung Anak RS Panti Waluyo Surakarta. Evaluasi pengukuran skala kecemasan dengan menggunakan kuesioner SCAS (*Spence Children Anxiety Scale*) yang berisi 19 pernyataan. Hasil yang didapatkan setelah tindakan terapi bermain boneka karakter selama 2 hari berturut-turut efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak. Kesimpulan dalam pengambilan kasus ini adalah terapi bermain boneka karakter efektif dalam menurunkan kecemasan yang dapat diterapkan pada pasien anak yang sedang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata Kunci: Pneumonia, Hospitalisasi, Ansietas, Terapi Bermain Boneka Karakter
Daftar Pustaka: 26 (2018-2023)

Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2024

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH PNEUMONIA:
ANXIETY WITH THE INTERVENTION OF CHARACTER
DOLL PLAY THERAPY**

¹⁾ Marthashela Sofyani Manuela Tualaka, ²⁾ Titis Sensussiana

¹⁾ Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾ Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

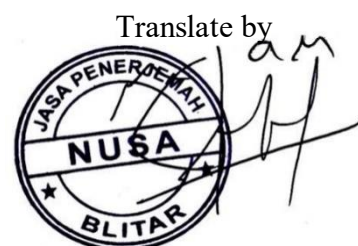
Email: manuelatualaka@gmail.com

ABSTRACT

Pneumonia is an inflammation of the lung parenchyma caused by microorganisms, bacteria, mycobacteria, fungi, viruses, chronic airway disease (inflammation) characterized by wheezing, coughing, flu, and tightness in the chest. Ways to overcome anxiety in children with character doll play therapy. The character doll play therapy method is one method of reducing anxiety. This character doll play therapy is done once a day for 20 minutes for 2 consecutive days. The purpose of this case study is to determine the description of nursing care for pneumonia children: anxiety with character doll play therapy. The case study was conducted from January 31 to February 1, 2024. The study subject was a pediatric pneumonia patient with anxiety in the Bakung Anak room of Panti Waluyo Surakarta Hospital. Evaluation of anxiety scale measurements using the SCAS (Spence Children Anxiety Scale) questionnaire which contains 19 statements. The results obtained after the action of character doll play therapy for 2 consecutive days were effective in reducing anxiety in children. The conclusion in taking this case is that character doll play therapy is effective in reducing anxiety which can be applied to pediatric patients who are experiencing anxiety due to hospitalization.

Keywords: Pneumonia, Hospitalization, Anxiety, Character Doll Play Therapy

References: 26 (2018-2023)



I. PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan inflamasi parenkim paru yang disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri, mikobakteri, jamur, virus penyakit (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya *wheezing*, batuk, flu, dan rasa sesak di dada. Pneumonia membunuh lebih dari 808.000 anak dibawah usia 5 tahun, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah 5 tahun.

WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 mengatakan bahwa orang yang beresiko terkena pneumonia termasuk dalam orang dewasa dengan usia diatas 65 tahun dan orang dengan masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya. Angka kematian akibat dari penyakit ini pada kelompok balita (0,08%), kelompok bayi (0,16%), kelompok anak pada usia 1-4 tahun (0,05%). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 di Indonesia penyakit penemuan pneumonia sebesar 51,19% (Pratiwi, 2023). Data prevalensi pada penyakit pneumonia di provinsi Jawa Tengah tepatnya di Solo tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,5% (Astuti, 2023).

Penatalaksanaan pasien anak di rumah sakit secara farmakologi biasanya menggunakan terapi inhalasi yang dimana memberikan obat secara langsung pada saluran

nafas melalui hirupan uap untuk mengurangi gejala sesak nafas pada jalan nafas akibat sekret yang berlebihan (Novian, 2023).

Masuknya anak ke rumah sakit biasanya disebut dengan hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang menyebabkan anak harus dirawat di rumah sakit, menjalani pengobatan dan perawatan sampai akhirnya anak sembuh dari sakitnya dan pulang kembali ke rumah. Banyak stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi dapat menimbulkan dampak negatif, dimana anak yang sakit dan dirawat akan mengalami kecemasan (Sunarti, 2021).

Kecemasan atau ansietas menjadi salah satu dampak pertama yang muncul saat anak menjalani rawat inap. Kecemasan diperantarai oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan rumah sakit yang tidak familiar bagi anak dan penampilan petugas. Dampak yang terjadi pada anak yang mengalami ansietas dapat menimbulkan penolakan saat anak akan menjalani pengobatan dan perawatan, takut, ketidanyamanan, malu, kehilangan kemandirian dan otoritas. Dilihat dari dampak yang ditimbulkan ketika anak mengalami cemas maka perlu penanganan secara cepat dan efektif dalam menurunkan kecemasannya (Romantika, 2023).

Kecemasan yang dialami anak dapat ditangani dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan terapi yang dapat diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi ketakutan, kecemasan, dan mengenal lingkungan, serta dapat digunakan untuk belajar mengenal perawatan dan prosedur yang dilakukan staf rumah sakit yang ada. Terapi bermain yang sesuai pada anak usia prasekolah yaitu terapi bermain boneka karakter. Terapi bermain boneka tangan atau terapi bermain boneka karakter ini mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan terapi yang lain diantaranya yaitu dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keaktifan, dan menimbulkan perasaan senang dan suasana gembira (Dewi, 2023).

Tujuan penulis melakukan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak pneumonia: ansietas dengan intervensi terapi bermain boneka karakter.

II. METODE STUDI KASUS

Studi kasus ini dilakukan untuk mengeksplorasi tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan pneumonia: ansietas dengan intervensi terapi bermain boneka karakter. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, studi

dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

Studi kasus ini menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bermain Boneka Karakter dari (Hendrita, 2023) dengan menggunakan instrumen alat ukur yaitu *Spence Children Anxiety Scale* (SCAS) yang berupa kuesioner dengan berisi 19 pernyataan untuk mengukur skala kecemasan pada anak yang sedang mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi.

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah 1 (satu) pasien anak prasekolah usia 3-6 tahun pada penyakit pneumonia dengan masalah keperawatan kecemasan, kesadaran anak yang baik (*composmentis*), anak yang tidak takut boneka (tidak *phobia*), anak yang tidak memiliki gangguan pendengaran, dan anak ditunggu oleh orang tuanya. Terapi dilakukan selama 20 menit sebelum terapi inhalasi dan dilakukan sebanyak 2 kali dalam 2 hari.

Lokasi penyelenggaraan penelitian pada pasien pneumonia dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tanggal 31 Januari sampai 02 Februari 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 31 Januari sampai 02 Februari 2024.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan data riwayat kesehatan pasien masuk rumah sakit pada tanggal 31 Januari 2024 WIB dengan keluhan demam dengan suhu diatas normal 38°C, didapati batuk berdahak, dan sesak nafas. Hasil pemeriksaan fisik dengan kesadaran *composmentis* dengan suhu diatas normal 38°C, nadi 100x/menit, dan untuk RR 42x/menit.

Dilakukan pemeriksaan laboratorium berupa *Thorax*, didapatkan hasil yang tidak normal: Batuk Ronkhi positif, Pulmo: corakan bronkovaskuler meningkat, tampak opesitas di parahiler kanan kiri dan parakardial kanan dan kiri, gambaran pneumonia dengan penebalan hilus kanan.

Keluarga mengatakan An. M cemas sambil mencari orang tuanya disertai takut ketika didatangi oleh perawat. An.M juga tegang dengan selalu berpegangan kepada orang tua atau tidak bisa rileks, gugup atau tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan menangis yang tidak kunjung berhenti yang dibuktikan dengan pengukuran skor skala kecemasan dengan menggunakan kuesioner SCAS kecemasan dan didapati An.M

memiliki kecemasan sedang dengan hasil skor 44.

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi An.M pada Rabu tanggal 31 Januari 2024, penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan yaitu diantaranya ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080) dibuktikan dengan sulit berkonsentrasi saat diajak komunikasi satu pertanyaan dijawab dengan jawaban yang berbeda, tampak gelisah seperti mencari kesibukan saat ada perawat yang datang, dan tegang atau tidak bisa rileks.

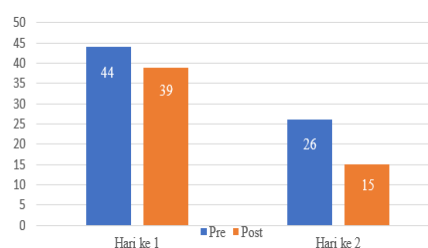
Berdasarkan diagnosa utama adalah ansietas maka penulis menentukan rencana keperawatan terapi bermain (I.10346) yaitu observasi dengan monitor respon anak terhadap terapi, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi, untuk terapeutik ciptakan lingkungan aman dan nyaman, atur sesi terapi bermain untuk memfasilitasi hal yang diinginkan, sediakan peralatan bermain yang aman, sesuai, kreatif, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi pengetahuan dan perasaan anak, lanjutkan sesi bermain secara teratur untuk membangun kepercayaan dan mengurangi rasa takut akan peralatan atau

perawatan yang tidak dikenal, untuk edukasi jelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, jelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2 kali dalam 2 hari diharapkan tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil tremor menurun, gelisah menurun, tegang menurun, pucat menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, pola tidur membaik, SCAS menurun (skor ≤ 15).

Implementasi keperawatan dilakukan dirumah sakit selama 2 hari setiap 1 kali sehari dengan durasi 20 menit dan dilakukan pengkajian kecemasan dengan menggunakan alat ukur SCAS (*Spence Children Anxiety Scale*) yang berisi 19 pernyataan yang diberikan sebelum intervensi dan sesudah intervensi kepada orang tua pasien.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama dua hari, sudah dilakukan secara komperhensif dengan acuan rencana keperawatan yang didapatkan hasil dalam pengukuran SCAS selama 2 hari berturut-turut dari tanggal 31 Januari sampai 01 Februari 2024 untuk menentukan skala kecemasan dengan cara memberikan lembar yang berisi 19 pernyataan yang nantinya

akan dijawab dan diisi oleh orang tua pasien sesuai dengan keadaan pasien, sehingga didapatkan skor pada hari pertama sebelum intervensi 44 (kecemasan sedang) dan setelah intervensi 39 (kecemasan sedang), kemudian pada hari kedua sebelum intervensi didapatkan skor 26 (kecemasan ringan) dan setelah intervensi 15 (tidak ada kecemasan). Diagram skor tingkat kecemasan SCAS sebelum dan sesudah tindakan terapi bermain boneka karakter pada An. M



IV. KESIMPULAN

Pemberian terapi bermain boneka karakter pada pasien anak prasekolah usia 3-6 tahun dengan pneumonia yang mengalami ansietas efektif untuk menurunkan kecemasan pasien.

V. SARAN

Diharapkan rumah sakit dan para perawat khususnya perawat di RS Panti Waluyo Surakarta dapat mengaplikasikan terapi bermain boneka karakter ataupun permainan lainnya untuk anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit, agar

dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan bagi kesembuhan pasien.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Asti. (2019). Terapi Boneka Tangan untuk Menurunkan Ansietas Anak karena Efek Hospitalisasi. 63–68.

Astuti (2023) <https://stikes-nhm.e-journal.id/Nu/index>.

Dewi (2023) Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah di RSUD dr. Soeratno Gemolong. 2(4), 763–770. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2390>

Novian (2023) pneumokokus, haemophilus influenza tipe b (Hib), 141- 146.

Pratiwi (2023) Penerapan Fisioterapi Dada Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Dengan. 96–104.

Romantika (2023) Pengurangan Kecemasan Anak Yang Menjalani Inhalasi Dengan Permainan Boneka Karakter. Romantika, 11(2), 156–161.

Sunarti (2021) Doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12421> Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar Sunarti. 12(7), 474–477.

Syafiati. (2021). Penerapan Fisioterapi Dada Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Anak Pneumonia Usia Toddler (3-6 Tahun). Jurnal Cendikia Muda, 1(1), 103–108.

Wongsonegoro (2023) <https://stikes.nhm.ejournal.id/NU/index>.

Yuna, S. (2006). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. Jurnal Keperawatan Indonesia, 10(2), 76–80.